

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Dari segi kode hermeneutik terdapat beberapa teka-teki. Pertama, teka-teki yang diungkap adalah tentang siapa tokoh yang ada dalam cerita? Tokoh dalam cerita yaitu Putri Latandri Rawe yang digambarkan sebagai anak Raja Bone (Sulawesi Selatan). Kedua, teka-teki yang diungkap adalah apa yang terjadi? Yang terjadi dalam cerita yaitu tentang pelanggaran adat istiadat atau budaya. Ketiga, teka-teki tentang halangan apa yang muncul? Halangan atau kendala yang muncul yaitu ketika dalam perjalanan mengarungi lautan luas. Dari segi kode semik, tokoh Putri Latandri Rawe, hukuman serta perahu merupakan penandaan sebuah kode konotasi tentang suku Bugis. Dari segi kode simbolik, perahu disimbolkan sebagai cerminan budaya yang dianut oleh suku Bugis. Dari segi kode proairetik, penamaan Batuduanga dilatarbelakangi oleh adanya gunung batu yang menyerupai perahu. Dari Segi Kode Kultural, hukuman yang diberikan kepada Putri Latandri Rawe menyiratkan budaya yang dianut oleh masyarakat Bone yaitu pranata budaya perahu dan budaya laut.
- 2) Dari segi fungsi cerita, secara historis kisah ini menggambarkan hubungan antara Bugis-Gorontalo. Sebagai suatu legenda, cerita Batuduanga

mengukuhkan nama beberapa tempat yaitu, Tinongghia, desa Bonedaa, dan dusun Batuduanga. Makna lain yang terkandung dalam cerita ini bahwa fungsi folklor yaitu sebagai pemaksa dan pengawas norma-norma masyarakat. Dari segi nilai, terdapat beberapa nilai yang terkandung dalam legenda Batuduanga, yaitu nilai kepatuhan, nilai pemberani, nilai pengabdian, nilai adil dan bijaksana, nilai baik budi pekerti, nilai didik, nilai sikap menghargai dan menghormati, serta nilai kerja sama.

## **1.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Legenda Batuduanga, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

### **(1) Bagi Pemerintah**

Kegiatan yang berkaitan dengan pemertahanan cerita rakyat berupa legenda sangat perlu ditingkatkan karena sekarang ini masyarakat terutama generasi muda lebih meminati hal-hal yang bersifat modern. Sehingga diharapkan penelitian tentang legenda Batuduanga dijadikan sebagai kontribusi terhadap pemerintah khususnya pemerintah Suwawa untuk dapat menjaga, mengembangkan, dan melestarikan legenda sebagai sastra lisan yang merupakan salah satu/ aset budaya nasional.

### **(2) Bagi Masyarakat**

Legenda Batuduanga banyak terkandung makna yang positif yang bisa dijadikan sebagai panutan. Makna yang mengandung nilai tersebut perlu ada dalam setiap jiwa masyarakat, terutama generasi penerus bangsa selalu dapat menempatkan makna positif tersebut dalam setiap sikap sosial.

(3) Bagi Peneliti

Penelitian ini hanya dibatasi pada telaah semiotik yang meliputi aspek semiotik serta makna yang lebih dikhususkan pada fungsi dan nilai dalam cerita. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih dalam lagi yang berhubungan dengan aspek yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Basri. 2012. *Memori Gorontalo : Teritori, Transisi, dan Tradisi*. Yogyakarta. Ombak
- Aminudin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung. Sinar Baru Algesindo
- Asmito. 1988. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Barthes, Roland. 2007. *Petualangan Semiologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Didipu, Herman 2011. *Sastra Daerah : Konsep Dasar, Penelitian, dan Pengkajian*. Gorontalo. Ideas Publishing
- 2013. *Teori Pengkajian Sastra : Sebuah Pengantar*. Bandung. Mujahid Press
- 2013. *Teori Pengkajian Sastra : Sebuah Pengantar*. Yogyakarta. Deepublish
- 2013. *Teori Sastra*. Yogyakarta. Deepublish
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra : Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta. Ombak
- Kurniawan. 2011. *Semiologi Roland Barthes*. Yayasan INDONESIA TERATA. Magelang
- Mardalis. 2007. *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung . CV Alfabeta
- Rohman, Saifur. 2012. *Pengantar Metodologi Pengajaran Sastra*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. CV. Alfabeta
- Syuropati, Mohammad A. 2011. *5 Teori Sastra Kontemporer & 13 Tokohnya : Sebuah Perkenalan*. Bantui. Azna Books

Tuloli, Nani. 2000. *Kajian Sastra*. Gorontalo. BMT Nurul Jannah

————— 2000. *Teori Fiksi*. Gorontalo. BMT Nurul Jannah

Wiranata , I Gede A.B. 2002. *Antropologi Budaya*. PT. Citra Aditya Bakti

Yunus, Rasid. 2014. *Nilai-nilai Kearifan Local (Local Genius) Sebagai Penguat Karakter Bangsa : Studi Empiris Tentang Huyula*. Yogyakarta . Deepublish

Zoest, Aart van. 1996. *Serba-serbi Semiotik*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama